



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Literature Review.....	13
1.4.1 Dimensi Struktur dalam Kajian Patriarki.....	13
1.4.2 Dimensi Agensi: <i>Patriarchal Bargain</i> dan Kritik Atas Patriarki	19
1.4.3 Pembacaan Berbeda dalam <i>Patriarchal Bargain</i>	25
1.5 Kerangka Teori.....	27
1.5.1 Memahami <i>Patriarchal Bargain</i>	27
1.5.2 Relasi Gender dalam <i>Patriarchal Bargain</i>	31
1.5.3 <i>Patriarchal Bargain</i> di Gerakan Salafisme Kontemporer	33
1.6 Metodologi Penelitian	46
1.6.1 Paradigma Riset	46
1.6.2 Area Riset.....	47
1.6.3 Metode	50
1.6.3.1 Pengumpulan Data Penelitian.....	50
1.6.3.2 Analisis Data.....	53
1.7 Sistematika Bab	54
BAB II GERAKAN SALAFISME: SEJARAH, PERKEMBANGAN DAN POLA PATRIARKI.....	57
2.1 Pengantar.....	57
2.2 Mengenal Gerakan Salafisme	58
2.2.1 Salafisme: Sejarah dan Perkembangan	58
2.2.2 Memetakan Varian Salafisme.....	66

2.2.3 Mengidentifikasi Gerakan Salafisme Kontemporer.....	74
2.3 Patriarki dalam Gerakan Salafisme.....	78
2.3.1 Patriarki di Dunia Islam: Dari Teks Ke Konteks	78
2.3.2 Konservatisme Gender di Gerakan Salafisme	81
2.3.3 Relasi Gender dalam Gerakan Salafisme Kontemporer	85
BAB III PATRIARKI DI WAHDAH ISLAMİYAH.....	90
3.1 Pengantar.....	90
3.2 Sejarah Singkat Pergelutan Islam dan Politik di Indonesia	90
3.3 Penetrasi Gerakan Revivalisme Islam Ke Indonesia	95
3.4 Sejarah Wahdah Islamiyah.....	103
3.4.1 Latar Belakang Kemunculan.....	103
3.4.1.1 Azaz Tunggal Pancasila : Peminggiran Islam Politik.....	103
3.4.1.2 Respon Ummat Islam Terhadap Pemberlakuan Azaz Tunggal	104
3.4.1.3 Gerakan Menarik Diri dari Muhammadiyah	106
3.5 Awal Mula Pergerakan	108
3.5.1 Dakwah Pemurnian Sebagai Ruang Pembacaan Baru.....	108
3.5.2 Pengorganisasian Gerakan: Berdirinya Yayasan Fathul Mu'in ...	109
3.5.3 Transformasi Ilmu dan Politik 1998 : Berubah Menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah	113
3.6 Perkembangan Wahdah Islamiyah di Era Reformasi.....	115
3.6.1 Transformasi Kelembagaan: Dari Yayasan Ke Organisasi	115
3.6.1.1 Era Reformasi dan Kebangkitan Identitas.....	115
3.6.1.2 Tuntutan Pembukaan Cabang.....	116
3.6.1.3 Ormas Sebagai Jalan Dakwah	118
3.6.2 Pergeseran Orientasi Pergerakan	120
3.6.2.1 Dari Simbolis Puritan Eksklusif ke Simbolis Puritan Inklusif	120
3.6.2.2 Dari Puritan Literalis ke Puritan Ijtihadi	123
3.6.3 Ideologisasi Gerakan: Tarbiyah Sebagai Pola Kaderisasi.....	124
3.6.4 Dakwah Komprehensif dan Penguatan Pilar kelembagaan	125
3.7 Gambaran Umum Pengelolaan Ekonomi di Wahdah Islamiyah.....	131



3.7.1 Mendefinisikan Pengelolaan Ekonomi	131
3.7.2 LP2DE sebagai Institusi Ekonomi Pertama	132
3.7.3 Mengenal Sekelumit Instrumen Ekonomi Wahdah Islamiyah.....	135
3.8 Relasi Gender di Wahdah Islamiyah	139
3.8.1 Konstruksi Patriarki di Wahdah Islamiyah	139
3.8.1.1 Kepemimpinan Laki-Laki Sebagai Justifikasi Syari'at... 139	
3.8.1.2 Strategi Dakwah : Legitimasi Konteks.....	141
3.8.1.3 Hijab dan Batasan Perempuan.....	143
3.8.1.4 AD/ART Sebelum Muktamar ke-3	146
3.8.1.5 Struktur Kelembagaan Organisasi	148
3.8.2 Pola-Pola Patriarki di Wahdah Islamiyah	149
3.8.2.1 Pola Dominatif-Eksklusif	149
3.8.2.2 Pola Akomodatif-Terbatas	151
3.8.2.3 Pola Kemitraan-Terkontrol	153
BAB IV KEDUDUKAN DAN PERAN MUSLIMAH DALAM	
 KELEMBAGAAN WAHDAH ISLAMİYAH.....	158
4.1 Pengantar.....	158
4.2 Wahdah Islamiyah dan Isu Feminisme-Gender	159
4.2.1 Pola Akomodatif	161
4.2.2 Pola Kritik.....	162
4.3 Eksistensi Perempuan Wahdah Islamiyah dari Waktu ke Waktu	165
4.3.1 Periode Pembentukan Tradisi	165
4.3.1.1 Perempuan dalam Pembinaan Dakwah Pemurnian.....	165
4.3.1.2 Pelembagaan Gerakan: Terbentuknya Majelis Musyawarah Akhwat (M2A).....	166
4.3.2 Periode Yayasan (YFM dan YWI)	169
4.3.2.1 Perempuan Sebagai Mitra Dakwah: Terbentuknya Lembaga Akhwat (LA).....	169
4.3.2.2 Adaptasi Istilah Muslimah dan Pergulatannya	171
4.3.3 Periode Ormas.....	174
4.3.3.1 Memposisikan Kelembagaan Muslimah	174



4.3.3.2 Memaksimalkan Peran Fungsional Meski Tak “Berbunyi” di AD/ART	178
4.3.4 Periode ‘Naik Kelas’	182
4.3.4.1 Jelang Muktamar Ke-3 dan terbentuknya Muslimah Wahdah Islamiyah	182
4.3.4.2 MWI Sebagai Organisasi ‘Semi Otonom’	188
4.3.4.3 Lagi, Isu Ortom Jelang Muktamar IV	192
4.3.4.4 Otoritas Baru di Ruang Ikhwan: Komisi Muslimah di Dewan Syari’ah	195
4.4 Eksistensi di Publik: Dakwah dan Ekonomi	198
BAB V MELIHAT CELAH: EKONOMI PRAKSIS SEBAGAI RUANG ‘BARGAINING’	200
5.1 Pengantar.....	200
5.2 Patriarki dan Pola Kepemimpinan Ekonomi.....	201
5.3 Ekonomi Praksis Sebagai Ruang Negosiasi Perempuan	203
5.3.1 Bisnis dan Kemandirian Ekonomi	204
5.3.2 “Bertemu” Khadijah: Bisnis Untuk Hidup dan Menghidupkan Dakwah.....	210
5.3.3 Tarbiyah dan Pertumbuhan Bisnis ‘ <i>Inner Cycle</i> ’	219
5.3.4 Penetrasi di Area “Usaha” Ikhwan.....	225
5.3.5 Terbentuknya Institusi Muslimah.....	233
5.3.5.1 Komunitas Pengusaha Muslimah (KPM).....	234
5.3.5.2 Terbentuknya Departemen Pengembangan Usaha Muslimah	242
5.3.5.3 Kolaborasi Intitusi dan Pemberdayaan Ekonomi Kader .	245
BAB VI EFEK <i>SILENT PATRIARCHAL BARGAIN</i>: MENINJAU ULANG STRUKTUR	250
6.1 Pengantar.....	250
6.2 Dinamika Konteks dan Politik Membuka Ruang	251
6.3 Menuju Visi Wahdah Tahap II (2015-2030).....	253
6.4 Meninjau Ulang Batasan Struktur.....	256
6.4.1 Ijtihad dan Politik Adaptasi.....	256
6.4.2 Hijab Membatasi Laki-laki	260



6.4.3 Koneksi di Ranah Agama: Terbentuknya Komisi Muslimah di Dewan Syari'at	263
6.4.4 Reproduksi Struktur	266
6.5 Syari'ah Sebagai Alat Kontrol	268
BAB VII PENUTUP	273
7.1 Kesimpulan	273
7.2 Catatan Reflektif	281
7.3 Rekomendasi.....	283
DAFTAR PUSTAKA	284